

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian-penelitian terdahulu menjelaskan beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Akan tetapi menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini memfokuskan pada manajemen organisasi pelayanan yang ada di organisasi Posyandu Balita Di Desa Karobelah Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Penelitian terdahulu ini sebagai perbandingan atau persamaan antara judul penulis dengan penulis yang lain. Berikut merupakan penelitian-penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Relevansi
1.	Milata, C. I., & Sutikno, C. 2023 MANAJEMEN STRATEGIK POSYANDU DALAM UPAYA PENANGGULANGAN STUNTING (STUDI KASUS POSYANDU WIJAYA DAN KEMUNING KELURAHAN PURWANEGARA, KECAMATAN PUROKERTO UTARA)	Hasil dari penelitian ini adalah melihat pentingnya posyandu memiliki kekuatan cukup besar dalam menangani pencegahan stunting, karena berperan sebagai organisasi pelayanan kesehatan balita dan ibu hamil yang terdekat dengan Masyarakat	Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu memiliki kesamaan bahwa setiap organisasi layanan harus memiliki manajemen yang baik untuk mencapai sebuah tujuan organisasi.

		sehingga lebih mudah dalam melakukan pemantuan secara langsung. Menjadikan posyandu harus memiliki manajemen strategi untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.	
2.	Fajriah Nur, Riaeni & Yusron, 2019. Efektivitas Komunikasi Organisasi Dalam Manajemen Program Kerja Pos Yandu	Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui sistem kerja yang dijalankan posyandu dengan fungsi manajemen kerja posyandu dan dilandasi oleh identifikasi masalah tentang efektivitas komunikasi organisasi dalam menjalankan fungsi manajemen terkait program kerja posyandu yang didalamnya terdapat melihat bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan.	Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu memiliki kesamaan ingin mengetahui manajemen organisasi pelayanan yang ada di organisasi posyandu.
3.	Hidayanti H, 2023 manajemen organisasi terhadap efektivitas kinerja ponkesdes	Hasil dari penelitian ini adalah pentingnya manajemen di dalam setiap organisasi dengan adanya manajemen organisasi ini memiliki pengaruh	Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah memiliki kesamaan membahas pentingnya

		terhadap efektivitas program-program yang ada di ponkesdes agar tetap bisa mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.	manajemen organisasi dalam melayani manusia yang dilakukan di dalam organisasi posyandu untuk mencapai tujuannya.
4.	David Siagian, Putra Apriadi Siregar, Jasmen Manurung, Nurmaini. 2022 Pemicuan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu tentang Manajemen Posyandu Desa Pantai Cermin Kiri Kabupaten Serdang Begadai	Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan pemicuan posyandu melalui penyuluhan dengan memberikan ceramah yang disertai media pamflet terbukti dapat meningkatkan pengetahuan kader tentang manajemen posyandu. Peningkatan pengetahuan dapat dilihat dari meningkatnya jumlah kader dalam menjawab pertanyaan dengan benar setelah diberikan pemicuan manajemen posyandu.	Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu memiliki kesamaan membahas bahwa setiap kader harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk menjadi kader dan biasanya diberikan pelatihan mendasar untuk memberikan pelayanan Kesehatan. Tugas kader disini untuk membantu petugas Kesehatan dalam melakukan pemantauan terhadap balita.
5.	Wulan Maudiana 2023. Analisis Fungsi Manajemen dalam Pelaksanaan Program	Hasil penelitian ini adalah perencanaan sudah dilaksanakan sesuai dengan	Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang

	Posyandu Lansia di Desa Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat	Standar Operasional Prosedur (SOP). Pengorganisasian sudah maksimal karena para kader posyandu lansia ini sudah mengerti akan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Fungsi pelaksanaannya sudah efektif karena para kader antusias melaksanakan posyandu lansia dan melaksanakan 5 Meja.	akan diteliti adalah para kader posyandu balita sudah melakukan tugas dan tanggung jawab mereka untuk melayani para balita. Namun saja partisipasi dari ibu balita ini kurang sehingga menyebabkan para kader dan bidan harus lebih mengedukasi para ibu balita ini
6.	Denny Maulana Pratama, Soni Akhmad Nulhaqim, Gigin Ginanjar Kamil 2022. MANAJEMEN SISTEM INFORMASI DAN PEMANFAATANNYA PADA ORGANISASI PELAYANAN KEMANUSIAAN AKSI CEPAT TANGGAP KABUPATEN BANDUNG BARAT	Hasil penelitian ini adalah organisasi pelayanan Yayasan Aksi Cepat Tanggap (ACT) di kabupaten Bandung Barat telah berhasil menerapkan manajemen sistem informasi untuk meningkatkan efisiensi dalam proses pelayanan kepada penerima manfaat. Dalam pelaksanaannya, Yayasan ini melibatkan staff internal dan relawan yang tergabung dalam relawan Indonesia.	Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas manajemen yang ada di organisasi pelayanan namun beda pada organisasinya
7.	Desy Afrita, Rosi L, Vini Siregar, NH Jaya,	Hasil penelitian ini adalah melakukan	Relevansi penelitian ini

	Yessylia Osira 2022. Intervensi Manajemen Organisasi Pelayanan Sosial Pada Komunitas “Generasi Inklusi” (Genik) Kota Bengkulu	upaya-upaya untuk meningkatkan kapasitas manajemen pelayanan di lembaga penyelenggara pelayanan sosial, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun Masyarakat.	dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas manajemen organisasi pelayanan sosial namun beda pada organisasinya.
8.	Fardhatun Nisa, Rani Fatmawati, Raden Puspita Darmayanti 2023. FUNGSI MANAJEMEN ORGANISASI PELAYANAN KEMANUSIAAN DALAM YAYASAN REHABILITASI PECANDU NAPZA “SAHABAT FOUNDATION	Hasil penelitian ini adalah Yayasan rehabilitasi soaisl ini fokus fokus kepada layanan rehabilitasi pecandu NAPZA dengan mengadopsi model manajemen “POAC” (Planning, Organizing, Actuating, Controlling.	Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas manajemen organisasi pelayanan namun berbeda dalam organisasinya.
9.	Setri Asriningati 2020. Manajemen Pelayanan Sosial Dirumah Singgah Pasien Inisiatif Zakat Indonesia Cabang Yogyakarta	Hasil penelitian ini adalah menerapkan manajemen pelayanan sosial di Rumah Singgah Pasien Inisiatif Zakat Indonesia Cabang Yogyakarta. Berbagai Upaya dilakukan untuk menjalankan fungsi-fungsinya seperti perencanaan, pengembangan SDM, pengawasan, pengelolaan keuangan dan evaluasi	Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas manajemen organisasi pelayanan di organisai yang berbeda dan mempunyai fungsi yang hampir sama.

B. Konsep Posyandu Balita

1. Definisi posyandu balita

Posyandu merupakan aktivitas praktis yang melibatkan partisipasi Masyarakat dalam usaha pelayanan Kesehatan yang diperankan dan dijalankan oleh warga, yang diorganisir oleh para lawan. Posyandu merupakan salah satu model Usaha Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan dijalankan dari, oleh, untuk dan bersama-sama komunitas dalam pelaksanaan Pembangunan Kesehatan dengan tujuan memberdayakan Masyarakat serta memudahkan akses pelayanan Kesehatan dasar guna mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Posyandu adalah opsi pelayanan Kesehatan yang penting untuk dipertahankan, mengingat kebutuhan biaya yang relative rendah serta kemampuan dalam menjangkau lebih banyak kelompok sasaran. (Marniati, n.d.)

2. Tujuan posyandu balita

Posyandu mempunyai beberapa tujuan, yakni :

- a. Posyandu bertujuan untuk mendukung percepatan penurunan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia
- b. Posyandu berupaya meningkatkan layanan Kesehatan bagi ibu dan anak

- c. Posyandu berusaha mempercepat penerapan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) Atau keluarga berkualitas
- d. Posyandu berupaya meningkatkan kemampuan Masyarakat untuk mengembangkan kegiatan lain yang mendukung peningkatan gaya hidup sehat.
- e. Posyandu melakukan pendekatan dan penyebaran pelayanan Kesehatan Masyarakat kepada dalam usaha meningkatkan cakupan layanan Kesehatan bagi penduduk berdasarkan letak geografis
- f. Posyandu berusaha meningkatkan dan mengembangkan partisipasi Masyarakat dalam proses adaptasi teknologi untuk mengelola insiatif Kesehatan Masyarakat secara mandiri.

3. Faktor yang Menghambat partisipasi Masyarakat ke Posyandu

Ada beberapa faktor yang Menghambat partisipasi Masyarakat untuk melakukan kunjungan ke posyandu. Sebagai berikut :

- a. Usia ibu yang mempunyai balita

Ibu balita yang berusia 20-35 tahun memiliki kemungkinan besar mengunjungi posyandu secara rutin dibandingkan dengan ibu balita yang berusia lebih dari 35 tahun.

- b. Pendidikan Ibu

Tingkat Pendidikan ibu ini juga sangat penting, karena jika Tingkat Pendidikan ibu yang lebih tinggi lebih aktif dalam berpartisipasi, mungkin karena mengetahui bahwa

mengunjungi posyandu ini sangat penting untuk melihat tumbuh kembang balita nya. Ibu dengan Pendidikan yang lebih tinggi lebih aktif melakukan kunjungan dibandingkan dengan ibu Tingkat pendidikannya rendah.

c. Peran Kader dan Petugas Kesehatan

Peran kader dan Petugas Kesehatan ini sangat penting untuk mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu. Kader yang memiliki sikap dan motivasi yang tinggi akan lebih aktif dalam mengajak ibu balita untuk kunjungan ke posyandu.

d. Jarak Rumah Ke Posyandu

Jarak jauh dari rumah itu juga salah satu faktor penghambat dalam melakukan kunjungan ibu balita ke posyandu.

e. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga dari ibu balita itu juga mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu. Ibu balita yang memiliki dukungan keluarga yang baik akan lebih mudah untuk melakukan kunjungan ke posyandu. (Hefi Dahlia, Martha irene Kartasurya, 2022)

C. Manajemen Organisasi Pelayanan

1. Konsep manajemen organisasi

Manajemen adalah ilmu yang mengelola atau mengurus untuk mencapai tujuan, di dalam manajemen ini yang mengatur yaitu sumber daya manusia dan sistem. Sedangkan Organisasi adalah wadah untuk sekumpulan orang yang memiliki tujuan yang sama, harapan dan visi misi yang sama. Jadi dapat disimpulkan manajemen organisasi adalah sekumpulan orang yang memiliki tugas mengelola atau mengurus untuk mencapai tujuan dengan cara memadai sumber daya manusia dan sistem yang ada.

Manajemen melibatkan suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisaian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi, termasuk manusia, keuangan dan aspek fisik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks organisasi pelayanan, manajemen mencakup pengaturan struktur, fungsi dan sumber daya organisasi untuk memastikan penyelenggaraan pelayanan yang efisien. Manajemen organisasi pelayanan juga melibatkan pemanfaatan sistem informasi manajemen guna untuk mengumpulkan, memproses dan menyampaikan data yang diperlukan dalam proses pelayanan. Selain itu, dampak manajemen pelayanan juga terlihat dalam kinerja organisasi nirlaba yang tercemin melalui pelayanan yang memuaskan pelanggan. Dalam mengelola organisasi pelayanan,

adaptasi terus-menerus dan inovasi diperlukan untuk menghadapi perubahan dan tantangan yang timbul. Ini dapat dicapai melalui pengembangan kebijakan, peningkatan ketrampilan staff dan penerapan teknologi yang sesuai guna mendukung proses pelayanan (Pratama et al., 2022).

Tujuan manajemen organisasi adalah a) memberikan rasa aman dan kesatuan kepada anggota organisasi, b) untuk koordinasi yang lebih baik antara berbagai bagian, c) untuk menyelesaikan tugas dalam kerangka waktu yang ditentukan d) menciptakan loyalitas karyawan terhadap pekerjaannya dan tidak memperlakukan pekerjaan sebagai beban e) mengarah pada suasana damai dan positif di tempat kerja. Manajemen organisasi melibatkan pengumpulan individu pada suatu platform untuk mencapai tujuan bersama, memastikan penggunaan optimal sumber daya melalui perencanaan dan pengendalian di tempat kerja. Ini memberikan arahan kepada karyawan, memastikan kesadaran mereka terhadap peran dan tanggung jawab serta pemahaman yang jelas tentang tugas dalam organisasi (Lendriyono, 2023)

Untuk memahami manajemen organisasi dalam konteks OLM (Organisasi Layanan Manusia), kita dapat merinci definisi manajemen organisasi dari para ahli. Menurut Fayol dalam (Lendriyono, 2023), manajemen organisasi melibatkan kegiatan

perencanaan, pengorganisasian, koordinasi dan pengawasan. Aktivitas-aktivitas ini dirancang untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Terry (1968) dalam (Lendriyono, 2023) Manajemen Organisasi adalah kegiatan perencanaan (Planning), pengorganisasian (Organizing), penggerakan (Actuating) dan pengawasan (Controlling). Dimana kegiatan tersebut bertujuan untuk mencapai target organisasi. Terry dikenal sebagai tokoh manajemen yang merumuskan fungsi manajemen dengan singkatan POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling).

Secara umum definisi dari berbagai ahli mengenai definisi manajemen organisasi serupa. Namun perbedaan mendasar terletak pada implementasi dan keterkaitannya dengan visi misi dari masing-masing organisasi. Dengan demikian Manajemen organisasi adalah kegiatan manajemen yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara memadai semua proses dan sumber daya yang tersedia. Manajemen organisasi merupakan bidang pengetahuan yang tujuan utamanya adalah untuk merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan yang mencapai aspirasi organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Konsep manajemen organisasi mencakup seluruh entitas oleh eksekutif senior yang memiliki pengetahuan dan pengaruh yang luas di seluruh organisasi. Kegiatan ini umumnya diarahkan oleh serangkaian tujuan yang harus dicapai untuk merealisasikan visi jangka panjang

perusahaan. Dengan efisien mengelola semua sumber daya yang tersedia dengan benar, para-administrator dapat membimbing organisasi dalam menuju tujuannya tersebut. Sumber daya tersebut meliputi sumber daya keuangan, staff, fasilitas, hubungan Kerjasama, pengetahuan, proses dan teknik yang merupakan bagian dari asset organisasi baik yang berwujud maupun tidak berwujud (Lendriyono, 2023).

2. Fungsi manajemen organisasi pelayanan

Fungsi manajemen yang diuraikan di bagian ini mengacu pada konsep Gulick yang disingkat dengan POSDCoR (Planning, Organizing, Staffing, Directing, Cordinating, Reporting) yang kemudian diperluas dengan penambahan tiga fungsi tambahan, yaitu : BEF (Budgetting, Evaluating dan Feed back), sehingga membentuk konsep POSDCoRBEF (Lendriyono, 2023). Berikut ini penjelasnya :

a) Planning (Perencanaan)

Perencanaan merupakan tahap persiapan pada setiap langkah manajerial dan menjadi bagian yang melekat dalam usaha indivisu maupun organisasi. sebagai fungsi utama dari manajemen, perencanaan mencerminka fondasi bagi fungsi-fungsi manajemen lainnya, seperti pengorganisasian, penempatan staff, pengarahan dan pengendalian. Perencanaan dapat diidentifikasi sebagai kegiatan

manajemen yang melibatkan pengambilan Keputusan sebelum pelaksanaan tindakan. Beberapa pertanyaan dasar yang sering muncul dalam perencanaan melibatkan apa yang dilakukan, kapan dilakukan, bagaimana melakukannya dan siapa yang akan melaksanakannya. Oleh karena itu, perencanaan dapat dianggap sebagai suatu proses yang memerlukan kecerdasan intelektual untuk menetapkan tujuan organisasi dan merumuskan berbagai langkah untuk mencapai tujuan tersebut.

b) Organizing (Organisasi)

Pengorganisasian sebagai fungsi manajemen kedua setelah perencanaan adalah proses koordinasi usaha manusia, pengaturan sumber dayadan penggabungannya sedemikian rupa sehingga membantu mencapai tujuan. Ini mencakup pengambilan keputus mengenai cara dan sarana untuk melaksanakan rencana. Menurut O'Donnell, pengorganisasian melibatkan pembentukan struktur peran internal dengan menetapkan dan menghitung aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan Perusahaan dan bagian-bagian tersebut, pengelompokkan aktivitas tersebut, penugasan kelompok aktivitas kepada manajer, delegasi wewenang untuk melaksanakannya dan penetapan aturan

untuk koordinasi wewenang serta hubungan informasi secara horizontal dan vertical dalam struktur organisasi.

Prinsip-prinsip organisasi menyatakan bahwa a) suatu organisasi terdiri dari orang atau lebih b) dibentuk dengan tujuan pemenuhan tujuan tertentu c) perlu adanya Kerjasama yang efektif antara anggota organisasi d) organisasi mengelola sumber daya, material dan barang yang memadai untuk mencapai tujuan yang ditetapkan e) terdapat kesatuan dan koordinasi timbal balik di antara sumber daya tersebut. F) fungsi setiap organisasi dijelaskan dan diklasifikasikan secara spesifik.

c) Staffing (Penyusunan Staf)

Staffing bisa diartikan sebagai salah satu fungsi manajemen yang sangat penting. Ini melibatkan proses mengisi posisi kosong dengan personel yang sesuai untuk pekerjaan yang tepat, pada waktu yang tepat, sehingga segala sesuatunya berjalan dengan benar. Memang, sumber daya manusia menjadi salah satu asset terbesar dalam organisasi, karena melalui sumber daya manusia, semua sumber daya lain seperti uang, material, mesin dan sebagainya dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien dengan kontribusi positif dari sumber daya manusia.

Dalam konteks organisasi, istilah “staff” sering kali merujuk pada agensi pekerjaan, meskipun istilah “staff” tidaklah sekedar konsep sederhana. Staff bukan hanya sekedar pekerja lapangan tetapi mereka juga tanggung jawab atas pelaksanaan tugas-tugas mereka dengan serius.

d) Directing (Pengarahan)

Pengarahan merujuk pada pemberian instruksi atau petunjuk untuk melaksanakan pekerjaan dengan kekuasaan. Fungsi manajerial ini sangat penting, karena untuk mencapai hasil kerja yang memuaskan, instruksi yang tepat harus diberikan kepada staff yang melaksanakan arahan dari otoritas tertinggi, menurut Haimann “Pengarahan mencakup proses dan Teknik yang digunakan dalam memberikan instruksi dan memastikan bahwa operasi dijalankan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan”.

e) Coordinating (Pengkoordinasian)

Koordinasi menjamin mencegah adanya duplikasi dan tumpang tindih dalam pelaksanaan pekerjaan, sehingga Upaya administrative, sumber daya dan pekerjaan staff di berbagai sektor organisasi dapat dioptimalkan dan tidak menjadi sia-sia. Koordinasi menjadi aspek yang kritis dalam memastikan operasional manajemen organisasi berjalan dengan efisiensi dan ekonomi yang baik. Setiap

Upaya untuk berkoordinasi akan berarti bila penerapannya di bawah tekanan eksternal, yang tidak mendorong semangat sukarela dan koordinasi ini dilakukan harus dengan persetujuan bersama.

f) Reporting (Pelaporan)

Asal kata dari “Report” berasal dari Bahasa latin, yaitu “Re” (kembali) dan “Portare” (membawa) yang akhirnya membawa kembali. Oleh karena itu, laporan dapat diartikan sebagai gambaran suatu peristiwa yang dibawa kembali kepada seseorang yang tidak hadir di lokasi kejadian. Berdasarkan definisi tersebut, laporan dapat dijelaskan sebagai pernyataan fakta yang terorganisir dan terkait dengan suatu subjek, disusun oleh pelapor setelah melakukan penyelidikan atau investigasi secara mandiri, baik dengan atau tanpa pendapat atau rekomendasi.

g) Budgetting (Penganggaran)

Setiap kegiatan di dalam organisasi memerlukan dukungan keuangan atau alokasi anggaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Dimock, anggaran dapat diartikan sebagai suatu rencana keuangan yang merangkum pengalaman keuangan masa lalu, menggambarkan rencana saat ini dan melakukan proyeksi ke depan untuk jangka waktu tertentu. Anggaran memegang peranan penting dalam manajemen organisasi karena berfungsi sebagai alat dan instrumen kebijakan sosial dan ekonomi serta menjadi bagian dari proses perencanaan. Karena : 1) anggaran adalah jadwal kegiatan 2) anggaran adalah cara mendanai aktivitas-aktivitas 3) anggaran menyatukan perkiraan pendapatan yang diantisipasi dan pengeluaran yang diusulkan 3) anggaran menjalankan secara efisien fungsi dan layanan organisasi 4) anggaran menalankan secara efesien fungsi dan efesiensi 6) bertindak sebagai alat control dalam proses demokrasi.

D. FBO (Faith Based Organization)

1. Pengertian Organisasi Berbasis Keyakinan (Faith Based Organization)

Organisasi Berbasis Keyakinan (Faith Based Organization), organisasi yang berakar pada keyakinan dan dapat diartikan sebagai

kelompok individu yang bersatu berdasarkan keyakinan agama atau spiritual. Secara tradisional, kelompok organisasi berbasis agama mengarahkan usaha mereka untuk memenuhi kebutuhan spiritual, sosial dan budaya para anggotanya. Namun Ketika lembaga-lembaga tersebut mengadvokasikan kesejahteraan fisik dan mental, mencegah perilaku illegal atau sembrono, serta mendorong perilaku etis, mereka secara tidak langsung turut mempromosikan Kesehatan para anggota. Menyadari adanya keterkaitan antara keyakinan agama atau spiritual dan Kesehatan, banyak organisasi berbasis keyakinan seperti masjid, gereja, kuil sinogoga, vihara dan klenteng, merancang layanan Kesehatan dan meluaskan jangkuan pelayanan tersebut untuk mencakup seluruh komunitas. Organisasi posyandu balita ini mungkin tidak hanya fokus pada aspek Kesehatan fisik, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan spiritual dalam pelayanannya. Hal ini dapat mencerminkan keyakinan bahwa Kesehatan secara keseluruhan melibatkan aspek-aspek yang lebih luas, termasuk aspek spiritual dan keagamaan (Lendriyono, 2023).

2. Praktik Organisasi Berbasis Keyakinan di Indonesia

Terdapat beberapa istilah yang terkait dengan organisasi berbasis keyakinan, yang mencakup berbasis keyakinan. Dalam konteks ini, penulis menggunakan istilah “organisasi berbasis keyakinan”. Yang merujuk pada organisasi amal atau nirlaba yang terafiliasi dengan kelompok agama atau terinspirasi oleh keyakinan agama. Hingga

saat ini, Indonesia memiliki banyak organisasi berbasis keyakiann yang memiliki misi untuk menyediakan program Pendidikan, sosial, ekonomi dan lingkungan. Oganisasi berbasis keyakinan di Indonesia umumnya berdedikasi untuk memberikan bantuan kepada individu berpenghasilan rendah, orang miskin, orang kurang beruntung, serta orang yang kehilangan hak-hak mereka.

Beberapa contoh organisasi berbasis keyakinan di Indonesia termasuk Amal Usaha Muhammadiyah (AUM), yang aktif dalam bidang sosial (panti asuhan, panti jompo) Pendidikan (PAUD hingga perguruan tinggi) dan Kesehatan (Poliklinik hingga rumah sakit) serta lembaga zakat. Demikian juga Nahdlatul Ulama memiliki berbagai kegiatan amal usaha seperti lembaga Pendidikan, rumah sakit, koperasi, majelis taklim, panti asuhan, panti jompo dan lembaga zakat. Dikalangan umat Kristen terdapat Badan Amal Sosial Kristen Indonesia (BASKI) sementara di agama katolik terdapat Badan Amal Kasih Katolik (BAKKAT) (Lendriyono, 2023)